

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)* yaitu merupakan suatu penelitian yang menjelaskan terjadinya sebab-akibat dari tindakan atau perlakuan, sekaligus menjelaskan apa saja yang terjadi ketika tindakan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian tindakan sampai dengan dampak dari tindakan tersebut.

PTK dapat dikatakan sebagai suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki untuk penerapan tindakan, dan melakukan refleksi, dan seterusnya hingga peningkatan yang diharapkan tercapai (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2016: 1-2)

Peneliti mengambil kesimpulan secara umum PTK adalah upaya guru dalam memperbaiki mutu belajar-mengajar, yang akan berdampak pada proses dan hasil pelajaran. Oleh sebab itu, pada akhir laporan PTK harus tampak adanya proses perbaikan dalam proses dan hasil belajar mengajar khususnya pada muatan motivasi belajar siswa.

B. Lokasi Penelitian

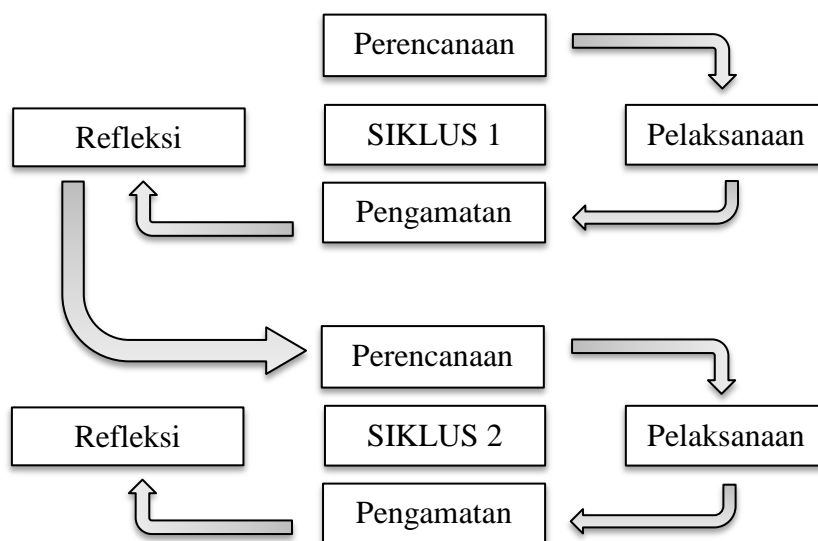
Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 1 Srandakan, Bantul, DIY kelas X IPA 2 semester ganjil. SMA ini terletak di Jl. Pandansimo KM.1 Srandakan, Bantul, DIY.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kolaborasi antara guru mata pelajaran dengan peneliti. Guru mata pelajaran PAI yaitu sebagai observer. Siswa kelas X IPA 2 sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan. Peneliti sebagai subyek yang melakukan perencanaan, pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan atau refleksi.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berkolaborasi antara peneliti dengan guru (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi: 19-20). Penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan yang setiap siklus diakhiri dengan refleksi tindakan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2016: 46). Adapun yang dimaksudkan adalah seperti gambar yang dijelaskan oleh Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2016: 42) berikut ini:



Gambar 3.1

Model Penelitian Tindakan Kelas

Keterangan:

Siklus I

1. Perencanaan

Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Pada tahap ini guru dan peneliti berdiskusi mengenai pembuatan RPP dalam menerapkan metode *problem solving*. Peneliti juga membuat sebuah instrumen pengamatan untuk merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan akan dilakukan oleh guru PAI dan peneliti sebagai observer ketika tindakan berlangsung. Tindakan dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan. Penerapannya di dalam kelas, guru tidak harus menjadi kaku dan mengikuti prosedur secara mutlak. Guru juga diperbolehkan untuk memodifikasi prosedur sesuai dengan kondisi kelas selama tidak merubah prinsip prosedur.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti ketika tindakan sedang berlangsung. Sehingga tahap pengamatan dan tindakan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan. Peneliti mengamati tindakan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan terkait dengan motivasi belajar siswa. Selain itu peneliti juga mengamati dengan cara mencatat fenomena di dalam kelas yang dianggap penting terkait motivasi belajar siswa.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah terjadi. Tahap ini dilakukan setelah tindakan dilaksanakan dengan cara berdiskusi dengan guru PAI yang bersangkutan. Siswa juga diikut sertakan dalam tahap ini untuk

melihat tanggapan langsung dari subjek penelitian mengenai perasaan mereka. Refleksi berarti mengambil kesimpulan mengenai perubahan pada siswa, suasana kelas, dan guru. Selanjutnya kesimpulan refleksi dapat dimanfaatkan untuk menentukan langkah menuju siklus selanjutnya (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2016: 42).

E. Indikator Keberhasilan

Konsep pada penelitian ini adalah pemecahan masalah kelas yang terjadi pada kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Srandakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan metode *problem solving* pada mata pelajaran Agama Islam. Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan kategori persentase motivasi belajar siswa dari siklus ke siklus.

Adapun persentase motivasi belajar ini dibagi menjadi lima kategori yang merujuk pada pendapat Ebel (1972:266) sebagai berikut:

Tabel 3.1. Persentase Minat Belajar

Persentase Minat (%)	Kriteria Minat
80 – 100	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
0 – 19	Sangat Rendah

Agar kriteria tersebut sesuai dan dapat dipakai untuk penelitian ini, maka kriteria Ebel yang menjelaskan mengenai Minat belajar siswa diubah menjadi motivasi belajar siswa. Sedangkan angka persentase dan pengkatagorian tidak diubah sehingga berbentuk sebagai berikut:

Tabel 3.2. Persentase Motivasi Belajar

Persentase Motivasi (%)	Kriteria Motivasi
80 – 100	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Sedang
20 – 39	Rendah
0 – 19	Sangat Rendah

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi adalah untuk mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2013: 274)

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk melihat presensi, daftar nilai, kumpulan soal, pekerjaan tulis siswa, catatan yang dimiliki siswa, dan lain-lain.

2. Pengamatan (*observasi*)

Observasi dalam pengertian psikolog adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Berdasarkan pengertian diatas, maka mengobservasi dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, paraba, dan pengecap. Adapun observasi dalam lingkup penelitian dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 2015: 200).

Observasi juga dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi terbagi menjadi dua, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Observasi langsung dilakukan pada tempat dan waktu tindakan dilaksanakan. sedangkan observasi tidak langsung dilakukan diluar berlangsungnya tindakan kelas (Margono, 2004: 158-159)

3. Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket digunakan untuk mengambil data pencapaian indikator motivasi belajar siswa (Arikunto, 2015: 194).

4. Interview (*interview*)

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pada penelitian ini interview akan banyak digunakan untuk pengumpulan data

mengenai respon dari guru dan peserta didik mengenai pelaksanaan tindakan pembelajaran metode *problem solving* (Arikunto, 2015: 198).

G. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menguji validitas angket yang akan digunakan sebagai instrument pengumpulan data dalam penelitian. Validitas instrument akan dianalisis menggunakan SPSS 16.0. Di bawah ini disajikan kisi-kisi instrumen penelitian yang akan diuji validitas.

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen

Variabel	Indikator	Pernyataan		No Soal
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Kuatnya kemauan untuk belajar PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Saya suka belajar mata pelajaran agama Islam • Belajar mata pelajaran agama islam merupakan kepuasan tersendiri bagi saya 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar mata pelajaran agama islam membuat saya frustrasi • Saya kurang tertarik dengan mata pelajaran agama islam 	1,15, 10, 21
	Siswa menyimak ketika guru sedang menjelaskan	<ul style="list-style-type: none"> • Saya bersemangat memperhatikan guru mengajar • Saya selalu menyimak penjelasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya merasa jenuh mendengarkan penjelasan dari guru • Saya lebih suka 	12,16, 4,20

		materi pelajaran dari guru	mengobrol dengan teman dari pada mendengar ceramah dari guru	
	Siswa mempunyai keberanian untuk bertanya	Saya selalu mengajukan pertanyaan jika tidak tahu atau kurang jelas terhadap yang disampaikan guru	Saya jarang dan merasa malu untuk bertanya pada guru	2,7
	Siswa berani menyampaikan ide atau pendapat	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang menyampaikan pendapat saya saat diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi • Saya selalu gugup ketika menjawab pertanyaan dari guru • Saya merasa malu untuk menyampaikan pendapat 	5, 6,17, 22
	Siswa memiliki antusias dalam proses kegiatan pembelajaran	Saya memperhatikan penjelasan guru dari awal sampai akhir pembelajaran	Saya tidak tertarik untuk mengikuti dan mendengarkan penjelasan guru	8, 9
	Siswa aktif ketika diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Saya senang apabila ada diskusi berlangsung 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya malas untuk mengikuti diskusi 	13,18, 11, 24

	berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering menyampaikan pendapat dan pertanyaan apabila ada diskusi di kelas 	<p>dalam kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saya tidak tertarik mengikuti jalanya diskusi didalam kelas 	
	Siswa mengerjakan tugas atau perintah dari guru	<ul style="list-style-type: none"> • Saya selalu mengerjakan tugas atau perintah dari guru • Saya senang bila ada tugas/PR dari guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya mengabaikan tugas dan perintah dari guru • Saya tidak mengerjakan tugas/PR dari guru apabila tidak ada orang lain yang membantu • Saya sering mengerjakan PR/tugas dari guru dengan mencontek 	14,19 , 3,23, 25

Uji validitas dilakukan dengan jumlah 25 item pernyataan. Nilai rtabel dengan jumlah responden 19 adalah 0.456. item pernyataan dikatakan valid apabila rhitung lebih besar dari rtabel. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas motivasi belajar:

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas

No Item	Rtabel	Rhitung	Keterangan
1	0,456	0,14	Tidak Valid
2	0,456	0,505	Valid
3	0,456	0,283	Tidak Valid
4	0,456	0,486	Valid
5	0,456	0,576	Valid
6	0,456	0,504	Valid
7	0,456	0,246	Tidak Valid
8	0,456	0,046	Tidak valid
9	0,456	0,538	Valid
10	0,456	0,450	Tidak Valid
11	0,456	0,472	Valid
12	0,456	0,575	Valid
13	0,456	0,416	Tidak Valid
14	0,456	0,580	Valid
15	0,456	0,172	Tidak Valid
16	0,456	0,166	Tidak Valid
17	0,456	0,469	Valid
18	0,456	0,644	Valid
19	0,456	0,569	Valid
20	0,456	0,707	Valid
21	0,456	0,281	Tidak Valid
22	0,456	0,456	Valid

23	0,456	0,721	Valid
24	0,456	0,511	Valid
25	0,456	0,659	Valid

Berdasarkan tabel diatas dari 25 item pernyataan terdapat 16 item yang mempunyai nilai rhitung lebih besar dari 0,456 dan 9 item pernyataan yang mempunyai nilai rhitung lebih kecil dari 0,456 dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 16 item yang mempunyai kriteria valid, yaitu item 2, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25. Item yang telah dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabelitasnya. Item yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai untuk instrumen pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Semua item dalam kriteria valid akan diuji reliabilitasnya untuk mengetahui konsistensi suatu instrumen. Hal ini perlu dilakukan agar instrumen yang akan digunakan sebagai pengumpul data memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Uji reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 16.0. Pengukuran ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach*. Jika nilai *alpha* > *r*tabel maka instrumen dinyatakan reliabel. *R*tabel dari instrumen ini adalah 0,456. Berikut ini adalah tabel dari hasil dari uji reliabelitas:

Tabel 3.5. Hasil Uji Reliabelitas

Cronbach's Alpha	N of Items
------------------	------------

Tabel 3.5. Hasil Uji
Reliabelitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.858	16

Hasil dari perhitungan reliabelitas dengan bantuan SPSS 16.0 menunjukkan nilai *alpha* 0,856 yang berarti nilai *alpha* lebih besar dari rtabel 0,456. Maka instrumen ini dapat dinyatakan reliabel. Selanjutnya instrumen ini dapat digunakan untuk dijadikan sebagai bahan pengumpul data karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabelitas.

H. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data dari dokumentasi dan wawancara secara deskriptif. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dari observasi dan angket. Penjelasan mengenai analisis kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata motivasi belajar siswa.

$$Me = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (jumlah)

x_i = Nilai x ke i sampai ke n

N = Jumlah individu (Sugiyono, 2010: 49)

2. Menghitung persentase motivasi belajar siswa.

Setelah mendapatkan nilai rata-rata motivasi belajar, dipersentasikan dengan rumus berikut ini:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Nilai Rata-rata}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

3. Menghitung rata-rata persentase siklus

Langkah selanjutnya yaitu mempersentasekan motivasi belajar siswa dalam 1 siklus dari pertemuan I dan II dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase Motivasi Belajar} = \frac{\text{Persentase P. I} + \text{Persentase P. II}}{2}$$